

## **JURNAL DAN ARTIKEL ILMIAH**

**Disusun guna memenuhi tugas mata kuliah**

### **PENULISAN ARTIKEL ILMIAH**

Dosen Pengampu:

**Dr. Asna Ntelu, M.Hum.**



Oleh:

**Udin Prasetia, S.Pd.**

**NIM 708522001**

**PRODI MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO**

**TAHUN 2023**

## **KATA PENGANTAR**

Puji tak teruji, syukur tak terukur senantiasa penyusun panjatkan kepada Allah Subhanau Wata'ala, karena atas bertubi-tubi rahmatnya penyusun dapat menyelesaikan makalah ini tepat waktu tanpa ada halangan yang berarti dan sesuai dengan harapan.

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Ibu Dr. Asna Ntelu, M. Hum. sebagai dosen pengampu mata kuliah Penulisan Artikel Ilmiah yang telah membantu memberikan arahan dan pemahaman dalam penyusunan makalah ini.

Penyusun menyadari bahwa dalam penyusunan makalah ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan. Maka dari itu penyusun sangat mengharapkan kritik dan saran untuk menyempurnakan makalah ini. Semoga apa yang ditulis dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Gorontalo, 23 Februari 2023

Penyusun

## DAFTAR ISI

	Hl
	m
<b>COVER</b> .....	1
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	2
<b>DAFTAR ISI</b> .....	3
<b>BAB I: PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	4
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penulisan .....	5
<b>BAB II: PEMBAHASAN</b>	
2.1 JURNAL ILMIAH DAN ARTIKEL ILMIAH.....	6
2.1.1 Jurnal Ilmiah.....	6
2.1.2 Artikel Ilmiah.....	12
2.1.3 Sifat, Subtansi, dan Kelayakan Artikel dalam Jurnal Ilmiah.....	16
<b>BAB III: PENUTUP</b>	
3.1 Kesimpulan.....	22
3.2 Saran.....	22
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	24

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan riset ilmu pengetahuan memberikan spirit untuk pendokumentasian hasil penelitian secara komprehensif melalui publikasi artikel ilmiah pada jurnal ilmiah baik di tingkat nasional maupun di tingkat internasional. Publikasi ilmiah ini selain untuk kepentingan jenjang karir kepangkatan dan gelar akademis, juga menunjukkan reputasi kepakaran akademisi dalam suatu bidang kajian tertentu untuk senantiasa berpartisipasi dalam pembaharuan ilmu pengetahuan.

“Dari sisi wahana publikasi, jumlah jurnal nasional bereputasi internasional dan terindeks dalam basis data Scopus meningkat dari 0 (tahun 2014) menjadi 109 (tahun 2021). Jurnal nasional yang terindeks di *Directory of Open Access Journal* (DOAJ) meningkat tajam dari 76 (tahun 2014) menjadi 1875 (tahun 2022), menduduki peringkat kedua di dunia. Jurnal nasional terakreditasi seluruh peringkat meningkat dari 333 menjadi 6942 dalam kurun tujuh tahun tersebut. Pada tingkat nasional, pertumbuhan jurnal nasional yang masuk dalam pembinaan meningkat dari tahun 2014 ke tahun 2021 yakni dari 333 menjadi 6942 jurnal, untuk semua kategori. Peringkat 3 sampai 6 masuk ke peringkat 2 selama lima tahun terakhir menunjukkan kenaikan yang menggembirakan. Akan tetapi, tidak sedikit jurnal pada peringkat 3 sampai 6 yang masih perlu ditingkatkan kualitasnya. Permasalahan yang dihadapi oleh jurnal pada peringkat 3 hingga 6 selain karena segi pengelolaan yang kurang, adalah juga dampak dari kualitas naskah yang belum layak diterbitkan. Pada tingkat internasional, kuantitas publikasi ilmiah internasional Indonesia dalam beberapa tahun terakhir ini terus meningkat. Pada Agustus 2017 untuk pertama kalinya setelah 54 sejak 1963 tahun Indonesia mengungguli Thailand. Pada April 2018 untuk pertama kalinya setelah 66 sejak 1952 tahun Indonesia mengungguli Singapura. Pada Agustus 2019 untuk pertama kalinya setelah 68 sejak 1951 tahun Indonesia mengungguli Malaysia. Meningkatnya publikasi artikel ilmiah nasional dan internasional Indonesia memberi sinyal positif, terutama dari sisi kuantitas. Sekalipun demikian, masih banyak masalah dan kendala dari sisi kualitas antara lain (1) belum meratanya publikasi di jurnal berkualitas baik nasional maupun internasional, (2) kuantitas publikasi masih menjadi indikator keberhasilan tetapi belum tentu mencerminkan

produktivitas dosen, dan (3) cukup banyak dijumpai kasus pelanggaran etik penulisan atau publikasi” (Kemdikbudristek, 2020).

Penting bagi peneliti untuk memahami hal ikhwal yang berkaitan tentang jurnal ilmiah, lebih terkhusus pula mengenai konsep dasar artikel ilmiah yang hendak dimuat di jurnal ilmiah. Atas dasar tersebut, maka penulis mengangkat judul makalah “Jurnal Ilmiah dan Artikel Ilmiah” ini.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang maka terlahir beberapa rumusan masalah yang dituliskan dengan poin-poin sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah jurnal ilmiah?
- b. Bagaimanakah artikel ilmiah?
- c. Bagaimanakah sifat, substansi, dan kelayakan artikel dalam jurnal ilmiah?

## **1.3 Tujuan Penulisan**

Dari beberapa rumusan masalah maka dapat diekstraksi tujuan penulisan yakni sebagai berikut:

- a. Untuk memahami jurnal ilmiah
- b. Untuk memahami artikel ilmiah
- c. Untuk memahami sifat, substansi, dan kelayakan artikel dalam jurnal ilmiah

## **BAB II**

### **PEMBAHASAN**

#### **2.1 JURNAL ILMIAH DAN ARTIKEL ILMIAH**

##### **2.1.1 Jurnal Ilmiah**

Jurnal ilmiah adalah publikasi berkala dalam penerbitan akademik yang umumnya berupa laporan penelitian terbaru dengan tujuan untuk memajukan ilmu pengetahuan. Jurnal ilmiah merupakan salah satu bentuk media publikasi karya tulis ilmiah (KTI). Jurnal ilmiah berbentuk kumpulan artikel karya ilmiah yang didahului dengan proses penelaahan sejawat untuk mendapatkan objektivitas setinggi mungkin (Green, Johnson, & Adams, 2006). Jurnal ilmiah merupakan sebuah publikasi yang diterbitkan secara berkala oleh suatu organisasi profesi atau institusi akademik yang memuat artikel-artikel yang merupakan produk pemikiran ilmiah secara empiris (artikel hasil penelitian) maupun secara logis (artikel hasil pemikiran) dalam bidang ilmu tertentu (Suryoputro, Riadi, & Sya'ban, 2012, p. 4).

Jurnal ilmiah adalah bentuk pemberitaan atau komunikasi yang memuat karya ilmiah dan diterbitkan berjadwal dalam bentuk elektronik dan/atau tercetak (Kemenristekdikti, 2018). Lebih lanjut dipaparkan bahwa jurnal ilmiah dapat diterbitkan oleh perguruan tinggi, organisasi profesi, kementerian, lembaga pemerintah nonkementerian, lembaga penelitian dan pengembangan, lembaga pendidikan, perusahaan penerbitan, dan/atau badan usaha; dan/atau berafiliasi dengan perguruan tinggi, organisasi profesi, kementerian, lembaga pemerintah nonkementerian, lembaga penelitian dan pengembangan, lembaga pendidikan, dan/atau badan usaha.

Fungsi jurnal ilmiah yakni: (1) meregistrasi kegiatan kecendekiaan; (2) mengarsipkan temuan hasil kegiatan kecendekiaan ilmuan; (3) mengakui hasil kegiatan yang memenuhi persyaratan ilmiah; (4) mendiseminasi hasil kegiatan

kecendekiaan; (5) mendiseminaskan hasil pengabdian kepada masyarakat; dan (5) melindungi hasil karya peneliti/cendekiawan (Kemenristekdikti, 2018).

Dalam dunia publikasi jurnal ilmiah Indonesia dikenal istilah ARJUNA dan SINTA. ARJUNA merupakan akronim dari Akreditasi Jurnal Nasional yang merupakan sistem layanan terpadu yang digunakan untuk kegiatan-kegiatan penilaian dalam penjaminan mutu jurnal ilmiah melalui kewajaran penyaringan naskah, kelayakan pengelolaan, dan ketepatan waktu penerbitan jurnal ilmiah, sehingga jurnal ilmiah mendapatkan pengakuan resmi atas penjaminan mutunya (Kemdikbudristek, 2020). Bagi lembaga penerbitan jurnal ilmiah yang ingin melakukan registrasi dapat melalui tautan <https://arjuna.kemdikbud.go.id/auth/register>. Dasar Hukum Pelaksanaan Akreditasi Jurnal ada dua, yakni: (1) Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi, Republik Indonesia, Nomor 9 Tahun 2018, tentang Akreditasi Jurnal Ilmiah; (2) Keputusan Dirjen Pendidikan Tinggi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 134/E/KPT/2021 tentang Pedoman Akreditasi Jurnal Ilmiah.

SINTA merupakan sistem informasi penelitian berbasis web yang menawarkan akses yang cepat, mudah dan komprehensif untuk mengukur kinerja peneliti, lembaga dan jurnal di Indonesia. SINTA memberikan tolok ukur dan analisis, identifikasi kekuatan penelitian masing-masing lembaga untuk mengembangkan kemitraan kolaboratif, menganalisis tren penelitian dan direktori pakar (Kemdikbudristek, 2020). Dengan kata lain SINTA merupakan portal pengindeksan jurnal yang dikelola Kemdikbudristek yang berfungsi sebagai database untuk jurnal nasional yang sudah terakreditasi oleh ARJUNA. Bagi peneliti yang ingin melakukan registrasi dapat melalui tautan <https://sinta.kemdikbud.go.id/login/registration>.

Akreditasi jurnal ilmiah terdiri atas 8 (delapan) unsur penilaian yang merupakan kriteria untuk menentukan peringkat dan status akreditasi suatu jurnal ilmiah (Kemdikbudristek, 2020). Kedelapan unsur penilaian tersebut, sebagai berikut:

## 1. Penamaan jurnal ilmiah

Jurnal ilmiah menggunakan nama yang bermakna, tepat, dan singkat sehingga mudah diacu. Dengan memperhatikan tradisi bidang ilmu terkait, diperlukan adanya keselarasan antara nama jurnal ilmiah dan disiplin ilmu (yang dapat meliputi bidang multidisiplin atau antardisiplin), bidang akademis, atau profesi ilmiah. Nama jurnal ilmiah yang dipakai sebaiknya menonjolkan bidang ilmunya secara spesifik. Bahasa yang digunakan untuk penamaan jurnal ilmiah dan maknanya sebaiknya cukup dikenal dan dipahami dalam lingkungan keilmuan terkait.

## 2. Kelembagaan penerbit

Lembaga penerbit (organisasi profesi ilmiah, perguruan tinggi, lembaga penelitian dan pengembangan, dan/atau institusi yang diberi kewenangan untuk penerbitan jurnal) memiliki kedudukan sebagai badan hukum, sehingga mampu memberikan jaminan kesinambungan dana dan naungan hukum. Lembaga penerbit dapat menangani lebih darisatu jurnal ilmiah yang tidak sejenis, tetapi ranah keilmuan yang ditekuninya harus jelas.

## 3. Penyuntingan dan manajemen jurnal

### a. Pelibatan mitra bestari

Penyuntingan jurnal ilmiah menuntut digunakannya sistem penelaahan dan penyaringan secara objektif oleh mitra bestari [*single blind review* atau *doubleblind review oleh peer-reviewer*) yang melibatkan ahli dan penilai dari berbagai institusi yang sesuai dengan bidang ilmunya.

### b. Mutu penyuntingan substansi

Dampak keterlibatan mitra bestari jurnal ilmiah diukur dari mutu isi jurnal ilmiah, baik mutu substansi artikel maupun kebakuan bahasa dan peristilahan setiap artikel yang dimuatnya. Keterlibatan aktif mitra bestari dibuktikan dengan korespondensi hasil koreksi, mutu saran dan komentar mitra bestari,

serta catatan manual atau catatan elektronik secara daring langsung terhadap naskah tulisan.

c. Kualifikasi anggota dewan penyunting

Dewan Penyunting (*Editorial Board*) terdiri dari personil yang berkualifikasi dan berpengalaman serta berkomitmen dan mampu memenuhi kewajibannya sesuai dengan yang ditugaskan oleh Ketua Penyunting (*Editor in Chief*) jurnal ilmiah.

d. Petunjuk penulisan bagi penulis

Petunjuk penulisan (*Author Guideline*) bagi penulis dideskripsikan secara jelas dan rinci, supaya ketatausahaan pada gaya selingkung jurnal ilmiah dapat dipertahankan. Petunjuk penulisan harus rinci dan lengkap hingga menjelaskan persyaratan isi tiap bab (subbab) artikel. Untuk memberikan kemudahan pada penulis, penerbit diharapkan memberikan contoh berkas elektronik (*formatted template file*) sebagai format untuk penulisan sehingga penulis tinggal mengisi susbtansinya saja.

e. Mutu penyuntingan gaya dan format

Kinerja dan kegiatan penyuntingan dapat dinilai dari mutu penampilan dan konsistensi hasil penyuntingan pada artikel jurnal ilmiah antar terbitan dan antar artikel. Dalam kaitan ini, peran aktif penyunting akan sangat menentukan konsistensi penampilan dan gaya, serta kemapanan gaya selingkung jurnal ilmiah.

f. Manajemen jurnal ilmiah

Manajemen jurnal ilmiah yang efektif dan efisien dan mendapat nilai tinggi jika dilakukan secara daring penuh dengan menggunakan aplikasi khusus untuk pengelolaan dan penyuntingan penerbitan jurnal ilmiah, meliputi: registrasi pengguna, pengiriman, penelaahan, penyuntingan naskah, penerbitan, pantauan dampak ilmiah (jumlah sitasi), dan pantauan kunjungan pengakses.

#### 4. Substansi artikel

Penilaian terhadap mutu substansi artikel ilmiah suatu jurnal ilmiah mutlak diperlukan. Mutu substansi jurnal ilmiah sangat ditentukan oleh mutu artikel yang dimuatnya, sehingga artikel merupakan tulisan yang didasarkan pada hasil penelitian ilmiah (antara lain: survei, studi kasus, percobaan/eksperimen, analisis arsip, dan pendekatan sejarah) atau hasil kajian yang ditujukan untuk memajukan teori yang ada atau mengadaptasi teori pada suatu keadaan setempat dan/atau hasil penelaahan teori dengan tujuan mengulas dan menyintesis teori-teori yang ada.

#### 5. Gaya penulisan

Gaya Penulisan (*style*) adalah konvensi tata keseragaman dan kelengkapan sesuai standar kaidah artikel ilmiah, meliputi: penggunaan tanda baca, penggunaan huruf kapital untuk nama atau istilah tertentu, penggunaan huruf miring, penggunaan huruf tebal, penulisan katamajemuk, penggunaan angka atau singkatan pada saat tepat, penyajiandan peletakan tabel, penyajian dan peletakan gambar, penyajian dan peletakan ilustrasi, penyajian dan peletakan sketsa, penulisan daftar pustaka dan catatan kakisecara konsisten.

#### 6. Penampilan

Jurnal ilmiah disajikan dengan formatsecarakonsisten, harmonis, dan berciri khas. Format jurnal ilmiah yang dimaksud meliputi: bentuk, ukuran bidang tulisan, lebar pinggir bidang tulisan, tata letak, jarak antar kalimat, pemilihan jenis huruf tulisan, dan penampilan *website*.

#### 7. Keberkalaan

Berkaitan tentang informasi jadwal penerbitan, penomoran penerbitan, penomoran halaman, dan indeks pencarian pada mesin pencari jurnal.

#### 8. Penyebarluasan

Apek penilaian penyebarluasan meliputi jumlah kunjungan unik ke laman, pencantuman di lembaga pengindek, dan alamat atau identitas unik artikel.

Indeksasi jurnal adalah sebuah proses yg dilakukan oleh layanan abstraksi serta indeksasi jurnal (*Abstracting and Indexing Services; A&I*). Indeksasi jurnal ialah desain yang paling simpel menjadi poin pencarian suatu referensi/rujukan (Universitas Medan Area, 2022). Bagi kalangan akademisi dan peneliti, sudah tak asing lagi dengan pengindeksan yang dilakukan oleh SINTA Kemdikbud yang berpedoman pada pedoman akreditasi jurnal. Adapun pengindeksan yang dilakukan oleh SINTA Kemdikbud (Firizki, 2021) yaitu sebagai berikut:

1. Tingkatan Jurnal Sinta 1 dengan nilai (n) mulai dari  $85 \leq$  hingga  $100 \leq$ . Jurnal yang masuk dalam kategori ini disebut sebagai jurnal Sinta 1 (S1)
2. Tingkatan Jurnal Sinta 2 dengan nilai (n) mulai dari  $70 \leq$  hingga  $85 \leq$ . Jurnal yang masuk dalam kategori ini disebut sebagai jurnal Sinta 2 (S2)
3. Tingkatan Jurnal Sinta 3 dengan nilai (n) mulai dari  $60 \leq$  hingga  $70 \leq$ . Jurnal yang masuk dalam kategori ini disebut sebagai jurnal Sinta 3 (S3)
4. Tingkatan Jurnal Sinta 4 dengan nilai (n) mulai dari  $50 \leq$  hingga  $60 \leq$ . Jurnal yang masuk dalam kategori ini disebut sebagai jurnal Sinta 4 (S4)
5. Tingkatan Jurnal Sinta 5 dengan nilai (n) mulai dari  $40 \leq$  hingga  $50 \leq$ . Jurnal yang masuk dalam kategori ini disebut sebagai jurnal Sinta 5 (S5)
6. Tingkatan Jurnal Sinta 6 dengan nilai (n) mulai dari  $30 \leq$  hingga  $40 \leq$ . Jurnal yang masuk dalam kategori ini disebut sebagai jurnal Sinta 6 (S6)

Keadaan statistik jurnal ilmiah di Indonesia terdapat 8.041 jurnal ilmiah yang terindeks di SINTA dengan rincian jurnal ilmiah yang terakreditasi level SINTA 1 sebanyak 134 jurnal ilmiah, terakreditasi level SINTA 2 sebanyak 993 jurnal ilmiah, terakreditasi level SINTA 3 sebanyak 1.487 jurnal ilmiah, terakreditasi level SINTA 4 sebanyak 2.776 jurnal ilmiah, terakreditasi level SINTA 5 sebanyak 2.313 jurnal ilmiah, terakreditasi level SINTA 6 sebanyak 332 jurnal ilmiah, dan terdapat 6 jurnal ilmiah yang belum terakreditasi SINTA (SINTA Kemdikbud, 2023). Untuk jurnal ilmiah yang terakreditasi level SINTA 1 menunjukkan pula bahwa jurnal ilmiah tersebut bereputasi internasional. Lebih lanjut disajikan fakta bahwa terdapat 1.335

*publisher* (lembaga penerbit), 5.380 afiliasi, dan 1.857 departments (konsentrasi bidang/jurusan) serta 259.820 *authors* (penulis) yang terindeks di SINTA.

Universitas Negeri Gorontalo sebagai lembaga afiliasi jurnal ilmiah memiliki 33 jurnal ilmiah yang terindeks di SINTA dengan rincian hanya dua yang terakreditasi level SINTA 2 sebanyak 2 jurnal ilmiah, terakreditasi level SINTA 3 sebanyak 5 jurnal ilmiah, terakreditasi level SINTA 4 sebanyak 22 jurnal ilmiah, dan terakreditasi level SINTA 5 sebanyak 4 jurnal ilmiah. Universitas Negeri Gorontalo memiliki 851 *authors* (penulis) yang teregistrasi di SINTA yang membidangi 89 departemen.

Indeksasi jurnal ilmiah bereputasi internasional merujuk kepada Scopus. Scopus adalah database jurnal ilmiah yang dikelola oleh perusahaan informasi ilmiah Elsevier. Scopus mengindeks lebih dari 24.000 jurnal ilmiah, konferensi, dan seri buku dari lebih dari 5.000 *publisher* di seluruh dunia (Universitas Islam An Nur Lampung, 2023).

### **2.1.2 Artikel Ilmiah**

Artikel ilmiah merupakan tulisan yang berisi laporan sistematis mengenai hasil kajian atau hasil penelitian yang disajikan bagi masyarakat ilmiah tertentu, yang merupakan audiens khusus dengan tujuan menyampaikan hasil kajian dan kontribusi penulis artikel kepada mereka untuk dipikirkan, dikaji kembali, dan didiskusikan, baik secara lisan maupun tertulis. Yang dimaksud dengan audien khusus antara lain seperti mahasiswa, dosen, peneliti dan ilmuwan (Suryoputro, Riadi, & Sya'ban, 2012, p. 5). Artikel ilmiah adalah karya tulis yang dirancang untuk dimuat dalam jurnal ilmiah yang ditulis dengan tata cara ilmiah (Zulmiyetri, Nurhastuti, & Safaruddin, 2019). Artikel ilmiah dapat diangkat dari hasil penelitian lapangan, hasil pemikiran dan kajian pustaka, atau hasil pengembangan proyek (Tanjung & Ardial, 2008). Kekhasan artikel ilmiah adalah pada penyajiannya yang tidak panjang lebar tetapi tidak megurangi nilai keilmiahannya. Artikel ilmiah bukan sembarang artikel

karena jurnal-jurnal ilmiah mensyaratkan aturan sangat ketat sebelum sebuah artikel dapat dimuat. Pada setiap komponen artikel ilmiah ada perhitungan bobot (Rosmiati, 2017, p. 97).

Manfaat artikel ilmiah adalah selain untuk media menginformasikan suatu fakta, artikel juga mempunyai manfaat, yaitu: (1) Sebagai alat untuk menyampaikan gagasan penulis dalam mengembangkan kreatifitas; (2) Dapat melatih berpikir sistematis dan melatih berbahasa secara baik dan sesuai dengan aturan penulisan yang baku; (3) Sebagai alat untuk dapat memahami tujuan menulis, sehingga mampu untuk menulis dengan baik; (4) Menjadi sarana publikasi hasil pemikiran penulis. (5) Dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pembaca dari segi pengetahuan maupun hiburan (Widodo, 2018, p. 39).

Penelusuran artikel ilmiah dapat dilakukan melalui portal GARUDA dan mesin pencari *Google Scholar*. GARUDA merupakan akronim dari Garba Rujukan Digital yang merupakan portal penemuan referensi ilmiah Indonesia yang merupakan titik akses terhadap karya ilmiah yang dihasilkan oleh akademisi dan peneliti Indonesia (Kemdikbudristek, 2018). Sejak makalah ini dibuat, penulis menemukan fakta bahwa terdapat 2.490.317 artikel yang berada dalam *database* GARUDA. Google Scholar atau Google Cendekia adalah layanan yang memungkinkan pengguna untuk melakukan pencarian materi-materi pelajaran berupa teks dalam berbagai format publikasi (Wikipedia, 2022).

Etika kepenulisan merujuk pada “menjadi penulis artikel ilmiah yang baik”. Seorang penulis akan terus berusaha menulis, meskipun menulis sudah menjadi bakat sejak kecil. Bagi seorang penulis artikel ilmiah, ia akan berlatih mempelajari teknik menyusun abstrak, teknik membangun alinea, teknik menulis tabel, atau teknik mengawali tulisan dari pelbagai jurnal terakreditasi. Jadi, makin sering belatih, makin terampil untuk menulis, makin enak dibaca tulisannya (Rusdiana, 2019, p. 9).

Tindakan plagiarisme menghantui dunia kepenulisan artikel ilmiah. Plagiarisme atau sering disebut plagiat adalah penjiplakan atau pengambilan

karangan, pendapat, dan sebagainya dari orang lain dan menjadikannya seolah karangan dan pendapat sendiri (Stepchyshyn & Nelson, 2007). Beberapa kasus plagiarisme artikel di Indonesia diantaranya kasus plagiarisme oleh Anak Agung Banyu Perwita, salah satu guru besar Unpar Bandung pada artikelnya yang dimuat di The Jakarta Post tahun 2010 yang menjiplak artikel jurnal ilmiah milik orang lain demi motif popularitas sebagai guru besar. Adapun sanksi yang diberikan berupa pemberhentian secara tidak hormat (Riyadi, 2017). Kasus plagiarisme tak henti-hentinya mencoreng nama baik dunia pendidikan Indonesia. Pada tahun 2018, Ombudsman RI menemukan plagiarisme dalam tiga karya ilmiah Rektor Universitas Halu Oleo (UHO) Kendari, Sulawesi Tenggara, Muhammad Zamrun Firihu. Berdasarkan hasil analisis 30 guru besar UHO, Zamrun terbukti melakukan plagiarisme dalam tiga jurnal internasional yang telah dimuat di berbagai lembaga. Tingkat kesamaannya bahkan lebih dari 78 persen (Kumparan, 2018).

Kasus plagiarisme artikel ilmiah yang menghebohkan di Universitas Negeri Gorontalo sendiri pernah terjadi tahun 2011. Abdul Rahmat, dosen Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo (UNG), diduga melakukan tindakan plagiat atau menjiplak karya orang lain. Penjiplakan yang dilakukan Abdul Rahmat adalah menulis dua artikel di koran Gorontalo Post, salah satu koran lokal setempat, tapi keduanya ternyata karya orang lain. Atas tindakannya, Rektor UNG langsung memberhentikan Abdul Rahmat dari jabatannya sebagai Sekretaris Jurusan di Fakultasi Ilmu Pendidikan, Sekretaris Senat Universitas Negeri Gorontalo, dan Ketua Ikatan Penulis Indonesia (Tempo, 2011).

Tipe-tipe plagiarisme menurut turnitin.com (Zulmiyetri, Nurhastuti, & Safaruddin, 2019, pp. 293-301), yakni sebagai berikut:

1. *Clone*: Menggunakan karya orang lain (kalimat, frasa, dan lain-lain) tanpa menggunakan tanda kutip ataupun menyebutkan sumbernya dan mengakui bahwa itu adalah hasil karyanya sendiri.

2. *Ctrl+C*: Mengambil teks yang signifikan dari satu sumber tanpa adanya perubahan dan mengakui bahwa itu adalah hasil karyanya sendiri.
3. *Find-Replace*: Mengubah kata-kata ataupun frasa-frasa inti, namun tetap mempertahankan konten penting dari sumber.
4. *Remix*: Menggabungkan paraphrase dari berbagai sumber, dan digabungkan secara bersamaan.
5. *Recycle*: Menggunakan hasil pekerjaan penulis sebelumnya tanpa kutipan. Ini termasuk bentuk kesalahan baru yang digunakan untuk mendapatkan penghargaan sains.
6. *Hybrid*: Menggabungkan secara sempurna tulisan dengan sumber yang dikutip dengan bagian-bagian yang disalin namun tidak menggunakan kutipan.
7. *Mashup*: Mencampur bahan yang telah disalin dari berbagai sumber.
8. *404 Error*: Memasukkan kutipan dari sumber yang tidak ada atau tidak akurat
9. *Aggregator*: Memasukkan kutipan yang tepat berdasarkan sumbernya, tetapi artikel ini hampir tidak mengandung karya asli.
10. *Re-tweet*: Memasukkan kutipan yang tepat, namun terlalu dekat dengan kata-kata asli dan/ struktur teks.

Beberapa software yang biasa digunakan untuk mendeteksi plagiarisme (Burdine, Maymone, & Vashi, 2019) adalah sebagai berikut:

1. Ithenticate (berbayar) <https://www.ithenticate.com/>
2. CrossCheck (berbayar) <https://crosscheck.ieee.org/crosscheck/>
3. Plagium (berbayar) <https://www.plagium.com/>
4. PlagScan (berbayar) <https://www.plagscan.com/plagiarism-check/>
5. Turnitin (berbayar) [https://turnitin.com/en\\_us/](https://turnitin.com/en_us/)
6. HelioBLAST (gratis) <https://helioblast.heliotext.com/>
7. Viper (gratis) <https://www.scanmyessay.com/>
8. Grammarly (gratis) <https://www.grammarly.com/plagiarism/>
9. Plagiarism (gratis) <https://plagiarisma.net/scholar.php>

### **2.1.3 Sifat, Substansi, dan Kelayakan Artikel dalam Jurnal Ilmiah**

Artikel jurnal ilmiah cenderung bersifat sangat teknis karena mewakili penelitian teoritis terbaru dan hasil eksperimen di bidang sains. Artikel jurnal ilmiah cenderung sulit dipahami kecuali oleh orang dalam bidang keilmuan yang sama. Umumnya pengelola jurnal ilmiah memiliki gaya selingkung terkait aturan penulisan yang secara ketat diberlakukan oleh editor. Gaya selingkung dapat berbeda tergantung jenis bidangnya atau bisa juga antarjurnal dari penerbit yang berbeda (Choudhuri, Glauser, & Peregoy, 2004).

Gaya selingkung sebagai penyelarasan atau pembakuan dalam penyampaian informasi secara taat atas dengan memperhatikan jati diri dan ciri khas lembaga atau jurnal tertentu. Gaya selingkung disusun sebagai upaya penyeragaman teknik penulisan naskah karya tulis pada suatu lembaga. Istilah selingkung dalam konteks penulisan dan pengorganisasian mengarah pada kesepakatan lembaga mengenai aturan penulisan karya ilmiah yang akan menjadi ciri khas suatu lembaga (Suyono, 2016, p. 74).

Kendati demikian, struktur penulisan sebuah artikel jurnal ilmiah pada umumnya terdiri atas judul (*title*), pendahuluan (*introduction*), metode riset (*methods*), hasil penelitian (*results*), dan pembahasan hasil (*discussion*), serta daftar rujukan (*reference*), atau diakronimkan sebagai *TIM RaDaR* (Surijah, Abraham, Suwartono, & Siaputra, 2021).

Substansi artikel jurnal ilmiah memiliki peranan yang sangat penting dikarenakan sebagai salah satu unsur penilaian dalam akreditasi jurnal ilmiah. Adapun kriteria penilaian substansi artikel jurnal ilmiah (Kemdikbudristek, 2020) sebagai berikut:

1. Cakupan keilmuan

Cakupan bidang keilmuan jurnal ilmiah merupakan indikator mutu substansi yang sangat penting. Jika artikel-artikel yang dipublikasi oleh suatu jurnal

konsisten sesuai dengan fokus dan skop suatu jurnal ilmiah, maka nilai cakupan keilmuan juga tinggi.

2. Aspirasi wawasan

Aspirasi wawasan jurnal ilmiah diukur dari persentase distribusi asal penulis (negara atau institusi) yang diperhitungan rerata dari artikel-artikel terbitan per tahun. Artikel-artikel jurnal yang ditulis merupakan kolaborasi antar negara sebaiknya diprioritaskan. Jika distribusi asal penulis lebih dari 5 negara (rerata pertahun) akan mendapat nilai paling tinggi, sedangkan jika hanya dari 1 negara saja (rerata pertahun) akan mendapat nilai paling rendah.

3. Kepioniran ilmiah/orisinalitas karya

Kepioniran isi jurnal ilmiah ditentukan oleh kemutakhiran (*state of the art*) ilmu dan teknologi, kecanggihan sudut pandang dan/atau pendekatan, kebaruan temuan bagi ilmu (*novelties, new contribution to science*), ketuntasan penggarapan (tidak hanya mengulang penelitian sejenis sebelumnya, tidak mempermutasikan metode dan objek), kehebatan teori dan keluasan perampatan setiap artikel yang dimuatnya.

4. Makna sumbangan bagi kemajuan ilmu

Makna sumbangan jurnal ilmiah pada kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni diukur dari makna jurnal ilmiah dan mempunyai kontribusi menyelesaikan permasalahan bangsa. Jurnal ilmiah mampu membesarkan nama penulis yang sudah ditampung hasil karyanya serta pengaruhnya pada lingkungan ilmiah serta pendidikan.

5. Dampak ilmiah

Dampak ilmiah jurnal ilmiah ini diukur dari tingginya frekuensi pengacuan terhadap tulisan yang dimuatnya, dan perannya sebagai pemicu kegiatan penelitian berikutnya. Jurnal ilmiah yang diakreditasi harus menunjukkan dampak ilmiah yang meliputi: rekaman jumlah sitasi oleh jurnal ilmiah lainnya, faktor dampak, dan/atau nilai h-index sebagai akibat dari keterlibatannya dalam

penilaian oleh lembaga pengindeks jurnal. Penilaian Dampak Ilmiah diperhitungkan berdasarkan data jumlah sitasi jurnal 3 (tiga) tahun terakhir.

6. Nisbah Sumber Acuan Primer Berbanding Sumber Lainnya

Nisbah jumlah sumber pustaka primer berbanding jumlah sumber lainnya menentukan bobot pemikiran dan gagasan yang dijadikan kerangka penulisan. Penilaian nisbah sumber acuan primer berbanding sumber lainnya dilakukan dalam bentuk persentase literatur primer dari total rujukan di daftar pustaka. Sumber acuan primer meliputi: artikel dalam jurnal ilmiah, prosiding, disertasi, tesis, buku yang berisi hasil penelitian, dan lain-lain yang merupakan hasil penelitian langsung, bukan hanya hasil-hasil kompilasi dari literatur primer.

7. Derajat kemutakhiran pustaka acuan

Derajat kemutakhiran bahan yang diacu dengan melihat proporsi terbitan 10 (sepuluh) tahun terakhir (kecuali bidang-bidang tertentu yang tidak banyak pembaruan) merupakan tolok ukur mutu jurnal ilmiah yang penting. Karya klasik yang relevan dapat diacu sebagai sumber masalah tetapi tidak untuk pembandingan pembahasan atau tidak untuk membuktikan orisinalitas. Pengacuan pada tulisan sendiri (*self-citation*) yang terlalu banyak dapat mengurangi nilai jurnal ilmiah. Penilaian nisbah kemutakhiran pustaka acuan dilakukan dalam bentuk persentase kemutakhiran pustaka acuan dari total rujukan di daftar pustaka.

8. Analisis dan sintesis

Ketajaman analisis dan sintesis yang dilakukan secara kritis dapat meningkatkan derajat artikel dan mutu jurnal ilmiah. Ketajaman analisis dan sintesis sekurang-kurangnya meliputi: deskripsi temuan karya yang membahas secara tajam dilengkapi dengan fakta yang jelas, keterkaitannya dengan konsep/teori sebelumnya atau kedalaman interpretasi hasil temuan, membandingkan secara kritis dengan karya orang lain, dan menguatkan/mengoreksi temuan sebelumnya.

9. Penarikan kesimpulan

Penarikan simpulan dapat menghasilkan temuan baru yang dituangkan secara akurat dan mendalam. Simpulan harus sesuai dengan tujuan penelitiannya. Temuan baru dapat berupa teori, postulat, rumus, kaidah, metode, model, prototipe, atau yang setara. Simpulan harus ditunjang oleh data hasil penelitian yang mencukupi.

Kelayakan artikel dalam jurnal ilmiah berkaitan erat dengan gaya penulisan (Kemdikbudristek, 2020), yakni sebagai berikut:

1. Keefektifan judul artikel

Judul artikel dalam jurnal ilmiah harus mencerminkan inti dari isi tulisan, spesifik, dan efektif yang diukur dari kelugasan penulisannya dan keinformatifannya. Artikel yang menggunakan selain bahasa Inggris sebaiknya dilengkapi dengan terjemahan judul dalam bahasa Inggris, namun judul yang dimasukkan dalam metadata website adalah sesuai dengan bahasa utama artikelnya.

2. Pencantuman nama penulis dan lembaga penulis

Nama penulis harus tanpa kualifikasi dan jabatan akademis serta kepangkatan. Nama akhir penulis (*Last Name*) tidak boleh disingkat. Alamat lembaga penulis dan penulis korespondensi (alamat *e-mail*) harus ditulis secara jelas. Pencantuman nama penulis dan lembaga penulis harus lengkap dan konsisten. Nama lembaga penulis (nama lembaga/institusi, alamat dan kode pos, nama negara) sebaiknya ditulis utuh/tidak disingkat dan sesuai standar penulisan nama lembaga di lembaga tersebut.

3. Abstrak

Abstrak artikel jurnal paling sedikit meliputi: tujuan kajian, metode singkat, hasil temuan singkat, dan simpulan singkat. Setiap artikel dalam jurnal ilmiah harus disertai satu paragraf abstrak (bukan ringkasan yang terdiri atas beberapa paragraf) dalam bahasa Inggris (wajib) dan/atau bahasa Indonesia

yang secara ringkas,jelas, utuh, tidak boleh ada rujukan (pustaka, gambar, dan tabel), dan lengkap menggambarkan esensi isi keseluruhan tulisan.

4. Kata kunci

Kata kunci merupakan kata baku yang dipilih secara cermat supaya mampu mencerminkan konsep artikel terkait. Kata kunci berfungsi untuk membantu peningkatan kemudahan akses artikel yang bersangkutan oleh mesin pencari. Kata kunci dapat berupa kata atau frasa atau kelompok kata yang mencerminkan isi artikel.

5. Sistematika penulisan artikel

Sistematika penulisan artikel terdiri atas pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan, dan simpulan. Khusus dalam bidang ilmu tertentu dan jenis artikel ulasan (*review*), sistematika penulisan artikel dapat terdiri atas pendahuluan, isi artikel (dapat terdiri dari sub-sub bab), dan simpulan.

6. Pemanfaatan instrumen pendukung

Dalam beberapa bidang ilmu tertentu, penulisan artikel dituntut untuk menggunakan semua sarana pelengkap meliputi kelengkapan, kejelasan, dan kebakuan (pada ilustrasi, gambar, foto, tabel, dan grafik) untuk mendukung pemaparan deskriptif dan untuk memenuhi standar kaidah artikel ilmiah. Dalam bidang lain,sarana pelengkap dapat diwujudkan dalam bentuk catatan kaki dan catatan akhir yang sesuai standar kaidah artikel ilmiah.

7. Sistem pengacuan pustaka dan pengutipan

Sistem pengacuan pustaka dan cara pengutipan disarankan menggunakan aplikasi pengutipan standar sehingga konsistensi dan aksesibilitasnya lebih terjaga, namun demikian yang terpenting adalah kesesuaian dengan format baku pengacuan pustaka dan konsistensi. Sistem pengacuan pustaka (nama tahun, urut nomor, catatan kaki, catatan akhir) dan cara pengutipan harus dijaga kebakuan dan konsistensi penggunaannya.

8. Penyusunan daftar pustaka

Penyusunan daftar pustaka mengikuti salah satu teknik yang standar harus dilakukan secara baku dan konsisten. Untuk menjaga konsistensi sistem pengacuan pustaka, cara pengutipan, dan penulisan daftar pustaka, sebaiknya menggunakan aplikasi standar untuk mengelola pengacuan dan daftar pustaka tersebut, sebagai contoh aplikasi yang gratis (misalnya *Mendeley*, *Refworks*, *Zotero*, atau lainnya) atau aplikasi yang berbayar (misalnya *Endnote*, *Reference Manager*, atau lainnya), namun demikian yang terpenting adalah kesesuaian dengan format baku penulisan daftar pustaka dan konsistensi.

9. Penggunaan istilah dan kebahasaan

Jurnal ilmiah dicirikan oleh penggunaan istilah yang baku dan bahasa yang baik dan benar. Struktur kalimat yang baku, baik dan benar menjadi standar yang harus dipenuhi oleh jurnal ilmiah. Istilah-istilah yang digunakan harus baku sesuai dengan standar bahasa yang digunakan.

## **BAB III**

### **PENUTUP**

#### **3.1 Simpulan**

Jurnal ilmiah adalah bentuk pemberitaan atau komunikasi yang memuat karya ilmiah dan diterbitkan berjadwal dalam bentuk elektronik dan/atau tercetak. Artikel ilmiah merupakan tulisan yang berisi laporan sistematis mengenai hasil kajian atau hasil penelitian yang disajikan bagi masyarakat ilmiah tertentu, yang merupakan audiens khusus dengan tujuan menyampaikan hasil kajian dan kontribusi penulis artikel kepada mereka untuk dipikirkan, dikaji kembali, dan didiskusikan, baik secara lisan maupun tertulis. Gaya selingkung sebagai penyelarasan atau pembakuan dalam penyampaian informasi secara taat asas dengan memperhatikan jati diri an ciri khas lembaga atau jurnal tertentu. Gaya selingkung disusun sebagai upaya penyeragaman teknik penulisan naskah karya tulis pada suatu lembaga. Istilah selingkung dalam konteks penulisan dan pengorganisasian mengarah pada kesepakatan lembaga mengenai aturan penulisan karya ilmiah yang akan menjadi ciri khas suatu lembaga.

#### **3.2 Saran**

Pada makalah ini kita telah diberikan pemahaman mengenai jurnal ilmiah dan artikel ilmiah. Sangat besar harapan penyusun agar nantinya makalah ini dapat membantu pembaca untuk lebih memahami baik konsep maupun penerapan penulisan artikel ilmiah itu sendiri di lingkungan akademisi. Selain itu, penyusun mengharapkan adanya kritik dan saran pembaca agar pada penulisan makalah selanjutnya hal itu dapat diperbaiki. Tak luput penyusun menitipkan masukan sebagai berikut:

##### **3.2.1 Bagi linguis, dosen, peneliti**

- a. Memperkaya multi penafsiran kajian jurnal ilmiah dan artikel ilmiah
- b. Memproduksi teori pengembangan jurnal ilmiah dan artikel ilmiah

- c. Mendokumentasikan penelitian bidang penulisan artikel ilmiah secara kontinuitas

### 3.2.2 Bagi guru dan mahasiswa bahasa

- a. Mendalami kajian penulisan artikel ilmiah dengan sumber beragam dan terbaru
- b. Melakukan penelitian dan menerbitkan artikel ilmiah di penerbit jurnal
- c. Berkolaborasi dengan dosen dan peneliti dalam berkarya

## DAFTAR PUSTAKA

- Burdine, L. K., Maymone, M. B., & Vashi, N. A. (2019). Text Recycling: Self-Plagiarism in Scientific Writing. *International Journal of Women's Dermatology*, 5(2) , 134-136.
- Choudhuri, D., Glauser, A., & Peregoy, J. (2004). Guidelines for Writing a Qualitative Manuscript for the Journal of Counseling & Development. *Journal of Counseling & Development*, 82(4) , 443-446.
- Firizki, R. S. (2021, July 21). *Tingkatan Jurnal Sinta*. Retrieved February 23, 2023, from Riviera Blog: [https://rivierapublishing.id/blog/tingkatan-jurnal-sinta/#:~:text=Sinta%20\(Science%20and%20Technology%20Index,yang%20sudah%20terakreditasi%20oleh%20Arjuna](https://rivierapublishing.id/blog/tingkatan-jurnal-sinta/#:~:text=Sinta%20(Science%20and%20Technology%20Index,yang%20sudah%20terakreditasi%20oleh%20Arjuna).
- Green, B. N., Johnson, C. D., & Adams, A. (2006). Writing Narrative Literature Reviews for Peer-reviewed Journals: Secrets of the Trade. *Journal of chiropractic medicine*, 5(3) , 101-117.
- Kemdikbudristek. (2020, July 25). *ARJUNA*. Retrieved February 23, 2023, from arjuna.kemdikbud.go.id: <https://arjuna.kemdikbud.go.id/>
- Kemdikbudristek. (2020, January 1). *ARJUNA*. Retrieved February 23, 2023, from arjuna.kemdikbud.go.id: [https://arjuna.kemdikbud.go.id/files/content/Pedoman\\_Akkreditasi\\_Jurnal.pdf](https://arjuna.kemdikbud.go.id/files/content/Pedoman_Akkreditasi_Jurnal.pdf)
- Kemdikbudristek. (2018, January 3). *Garuda*. Retrieved February 24, 2023, from garuda.kemdikbud.go.id: <https://garuda.kemdikbud.go.id/>
- Kemdikbudristek. (2020, January 1). *SINTA*. Retrieved February 23, 2023, from [sinta.kemdikbud.go.id: https://sinta.kemdikbud.go.id/](https://sinta.kemdikbud.go.id/)
- Kemenristekdikti. (2018, March 29). *Permenristekdikti Nomor 9 Tahun 2018*. Retrieved February 23, 2023, from peraturan.bpk.go.id: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/140402/permen-ristekdikti-no-9-tahun-2018>
- Kumparan. (2018, January 30). *Kumparan News: 4 Akademisi Tanah Air yang Terjerat Kasus Plagiarisme*. Retrieved February 23, 2023, from kumparan.com: <https://kumparan.com/kumparannews/4-akademisi-tanah-air-yang-terjerat-kasus-plagiarisme/4>
- Riyadi, D. (2017). Plagiarisme dan Korupsi ilmu pengetahuan. *Jurnal Komunikasi Antar Perguruan Tinggi Agama Islam*, 16(2) , 271-292.
- Rosmiati, A. (2017). *Dasar-Dasar Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: ISI Press.
- Rusdiana, A. (2019, October 2). *Panduan Penulisan Artikel Jurnal Ilmiah*. Retrieved February 23, 2023, from [digilib.uinsgd.ac.id: http://digilib.uinsgd.ac.id/29523/1/2-Buku%20Panduan%20PENULISAN%20ARTIKEL%20JURNAL%20ILMIAH.pdf](http://digilib.uinsgd.ac.id/29523/1/2-Buku%20Panduan%20PENULISAN%20ARTIKEL%20JURNAL%20ILMIAH.pdf)
- SINTA Kemdikbud. (2023, February 23). *SINTA Kemdikbud*. Retrieved February 23, 2023, from [sinta.kemdikbud.go.id: https://sinta.kemdikbud.go.id/journals](https://sinta.kemdikbud.go.id/journals)

- Stepchyshyn, V., & Nelson, R. S. (2007). *Library Plagiarism Policies*. Chicago: Association of College and Research Libraries.
- Surijah, E. A., Abraham, J., Suwartono, C., & Siaputra, I. B. (2021). Editorial| TIM RaDar as a Practical Screening Tool for IMRaD Articles: Consensual Publication Standards Among Indonesian Psychological Journal Editors [TIM RaDar Sebagai Alat Screening Praktis untuk Artikel IMRaD: Standar Publikasi Konsensual]. *ANIMA: Indonesian Psychological Journal*, 36(2) , 127-155.
- Suryoputro, G., Riadi, S., & Sya'ban, A. (2012). *Menulis Artikel untuk Jurnal Ilmiah*. Jakarta: Uhamka Press.
- Suyono. (2016). *Cerdas Menulis Karya Ilmiah*. Malang: Gunung Samudra.
- Tanjung, B. N., & Ardial. (2008). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah: (Proposal, Skripsi dan Tesis) dan Mempersiapkan Diri Menjadi Penulis Artikel Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Tempo. (2011, Juny 3). *Menjiplak, Dosen Gorontalo Dipecat dari Tiga Jabatan*. Retrieved February 23, 2023, from nasional.tempo.co: <https://nasional.tempo.co/read/338387/menjiplak-dosen-gorontalo-dipecat-dari-tiga-jabatan>
- Universitas Islam An Nur Lampung. (2023, January 2). *Pengertian Jurnal Scopus dan Cara Mengaksesnya*. Retrieved February 23, 2023, from an-nur.ac.id: <https://an-nur.ac.id/pengertian-jurnal-scopus-dan-cara-mengaksesnya/#:~:text=Scopus%20adalah%20database%20jurnal%20ilmiah,5.000%20publisher%20di%20seluruh%20dunia>.
- Universitas Medan Area. (2022, December 12). *Jenis Indeksasi Jurnal Publikasi*. Retrieved February 23, 2023, from kepegawaian.uma.ac.id: <https://kepegawaian.uma.ac.id/jenis-indeksasi-jurnal-publikasi/#:~:text=Indeksasi%20jurnal%20adalah%20sebuah%20proses,poin%20pencarian%20suatu%20referensi%20Frujukan>.
- Widodo, A. P. (2018). *Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Wikipedia. (2022, October 11). *Google Cendekia*. Retrieved February 24, 2023, from wikipedia.org: [https://id.wikipedia.org/wiki/Google\\_Cendekia](https://id.wikipedia.org/wiki/Google_Cendekia)
- Zulmiyetri, Nurhastuti, & Safaruddin. (2019). *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Prenadamedia Group.